

ANALISIS PERMASALAHAN IPA DI SD: ANTARA STRATEGI GURU NON-LINEAR VS PERSEPSI NEGATIF SISWA

Puspita Sekar Fadilah¹, Devi Novitasari Anggraini², Farras Sakhira³, Vita Fathurroyyani⁴, Khoirunnisa⁵

¹²³⁴⁵ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi, Indonesia

Alamat e-mail : 1khoirunnisa@unja.ac.id , 2puspitasekarf@gmail.com ,
3sakhirafarras@gmail.com , 4novitasaridevi145@gmail.com ,
5fathurro340@gmail.com

ABSTRACT

Natural Science (IPA) is an essential subject for developing critical thinking skills, problem-solving abilities, and curiosity among elementary school students. However, in reality, many students perceive IPA as a difficult and boring subject, which leads to low learning motivation. This study aims to describe the learning strategies implemented by a non-linear teacher one whose educational background is not aligned with the subject of Natural Science in changing students' perceptions regarding the difficulty of learning IPA at SD Negeri 171/1 Bajubang Laut. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. The research subjects included a fifth-grade teacher with an economics educational background and fifth-grade students. The findings reveal that the non-linear teacher was able to design and implement various learning strategies, such as simple experiments, environmental observations, the use of digital media (animated videos and PowerPoint), and educational quiz games to enhance students' motivation and engagement. These strategies succeeded in creating enjoyable and contextual learning experiences, enabling students to be more active and better understand abstract IPA concepts. However, some students continued to perceive IPA as difficult, particularly when learning theoretical and abstract material, indicating the need for more intensive strategy variations and the use of concrete teaching aids. This study concludes that teacher professionalism, creativity, and innovation play a more significant role in learning success than educational background linearity. With appropriate strategies, non-linear teachers can create effective, meaningful, and enjoyable IPA learning experiences for elementary school students.

Keywords: Non-linear Teachers¹, Elementary Schools², Science Learning³, Student Perceptions⁴, Learning Strategies⁵

ABSTRAK

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, dan rasa ingin tahu siswa sekolah dasar. Namun, kenyataannya banyak siswa memandang IPA sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga motivasi belajar mereka rendah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru non-linear guru yang latar belakang pendidikannya tidak sesuai dengan bidang IPA dalam mengubah persepsi kesulitan siswa terhadap pembelajaran IPA di SD Negeri 171/1 Bajubang Laut. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah seorang guru kelas V berlatar belakang pendidikan ekonomi serta siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru non-linear mampu merancang dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran, seperti eksperimen sederhana, pengamatan lingkungan, penggunaan media digital (video animasi dan PowerPoint), serta permainan kuis berhadiah untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar siswa. Strategi ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kontekstual, sehingga siswa lebih aktif dan mudah memahami konsep-konsep IPA yang bersifat abstrak. Meskipun demikian, persepsi sebagian siswa mengenai kesulitan materi IPA tetap muncul pada materi yang bersifat teoritis, sehingga diperlukan variasi strategi pembelajaran yang lebih intensif dan penggunaan alat peraga konkret. Penelitian ini menegaskan bahwa profesionalitas guru, kreativitas, dan kemampuan berinovasi lebih menentukan keberhasilan pembelajaran dibandingkan linearitas bidang pendidikan. Dengan strategi yang tepat, guru non-linear mampu menciptakan pembelajaran IPA yang efektif, bermakna, dan menggembirakan bagi siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Guru non-linear¹, Sekolah Dasar², Pembelajaran IPA³, Persepsi siswa⁴, Strategi pembelajaran⁵

A. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang memiliki urgensi dalam meningkatkan keterampilan siswa sekolah dasar dalam memecahkan masalah, melatih kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan rasa ingin tahu mereka. Dengan pembelajaran IPA,

diharapkan siswa sekolah dasar dapat menginterpretasikan fenomena alam yang terjadi secara rasional dan sistematis. Menurut Wedyawati (2019), pembelajaran IPA di sekolah dasar harus berfokus pada pengalaman nyata yang relevan dengan lingkungan melalui aktivitas inkuiri dalam meningkatkan

keterampilan memecahkan masalah serta objektivitas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA tidak hanya berfokus pada teori, melainkan pada metode dan relevansi terhadap kehidupan sehari-hari.

Tetapi hal yang terjadi di lapangan, menunjukkan bahwa persepsi siswa sekolah dasar mengenai pembelajaran IPA itu sulit serta membosankan. Hal ini membuat motivasi belajar siswa sekolah dasar terhadap pembelajaran IPA menurun, bahkan kebanyakan merasa takut akan kegagalan dalam proses pembelajaran IPA. Sejalan dengan pendapat Umami (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran IPA sering dianggap sulit ketika dipelajari karena materi IPA banyak menggunakan logika, daya tangkap, serta dibutuhkan hafalan, disebabkan karena IPA sering menggunakan rumus dan materi yang harus dihafalkan. Oleh karena itu, peran guru dalam mengubah persepsi siswa dalam pembelajaran IPA sangat penting, sehingga pembelajaran IPA dapat mudah dipahami dan lebih menarik.

Guru merupakan faktor utama dalam menunjang keberhasilan

pembelajaran IPA. Guru dituntut agar dapat menciptakan kelas yang menarik dengan strategi pembelajaran inovatif. Menurut Sulastri (2020), kompetensi profesionalisme guru sangat diperlukan, karena guru yang profesional dapat menjalankan strategi pembelajaran serta materi dijelaskan dengan baik dan menarik, bukan hanya berfokus pada penguasaan konsep melainkan proses dengan peningkatan siswa pada kemampuan berpikir, keterampilan, dan sikap. Dalam jenjang pendidikan dasar, terdapat hal yang menarik perhatian, di mana guru non-linear, yaitu guru yang bidang pendidikan berbeda atau lintas jurusan dari mata pelajaran IPA, tetapi tetap profesionalisme dalam melaksanakan kinerjanya.

Guru non-linear memiliki tantangan ganda yang harus dihadapi, yakni kendala dalam penguasaan materi IPA serta pandangan siswa mengenai mata pelajaran IPA. Tetapi, banyak guru non-linear yang mampu menghadapi tantangan ini dengan menciptakan beragam strategi pembelajaran, seperti pembelajaran kontekstual, kegiatan praktik dasar,

pengamatan langsung, serta dengan menggunakan media digital agar siswa mudah memahami materi. Pendapat di atas selaras dengan Siregar (2025) yang menerangkan bahwasanya pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat siswa lebih nyaman, aman, dan menggembirakan, sehingga pembelajaran dapat dinikmati dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa.

Riset terdahulu cenderung berpusat pada kreativitas guru dalam pembelajaran ipa di sekolah dasar (Mujakir, 2015), namun jarang yang membahas mengenai bagaimana guru non linear dalam mengubah persepsi kesulitan siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPA. Dengan demikian, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk menguraikan secara deskriptif mengenai strategi yang diterapkan oleh guru non-linear, dalam membuat pembelajaran IPA yang menggembirakan, di dalam persepsi siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran IPA sulit dan susah dipahami.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan & Taylor (dalam Gunawan, 2022), penelitian kualitatif merupakan proses riset dalam mendapatkan data deskriptif berupa tuturan maupun tulisan dari orang-orang serta menunjukkan perilaku nyata yang terlihat, berorientasi dalam Dengan menggunakan pendekatan ini berguna dalam merincikan rencana guru non-linear dalam menemukan solusi terkait persepsi kesulitan siswa terhadap konteks dan individu secara holistik. pembelajaran IPA.

Subjek dalam penelitian ini merupakan seorang guru non-linear yang mengajarkan mata pelajaran IPA di salah satu Sekolah Dasar Negeri 171/1 Bajubang Laut. Dengan latar belakang pendidikan ekonomi, guru tersebut tetap profesional dalam mengajar IPA di kelas V. Penelitian ini berobjektivitas pada strategi pembelajaran IPA yang digunakan guru tersebut dalam menghadapi persepsi siswa terhadap mata pelajaran.

Teknik pemerolehan data melibatkan interaksi langsung (wawancara) dengan guru kelas 5 SDN 171/1 Bajubang Laut dan siswa

kelas 5, pengamatan di lapangan (observasi), serta arsip dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru wali kelas V serta siswa kelas V untuk mendapatkan informasi terkait strategi pembelajaran dan persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA. Dengan melakukan observasi langsung, mengamati kegiatan proses yang terjadi selama pembelajaran IPA. Dengan mendokumentasikan kegiatan, serta melakukan pencatatan selama observasi.

Proses analisis bersifat deskriptif dengan melakukan reduksi data dengan memilih data hasil wawancara dan observasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dengan mengkonstruksi data menjadi deskripsi naratif, dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan menganalisis temuan agar sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SD Negeri 171/1 Bajubang Laut, ditemukan fakta bahwa guru kelas lima di SD tersebut merupakan non-linear yang memiliki riwayat akademik

pendidikan ekonomi, namun guru tersebut tetap berusaha dalam menciptakan pembelajaran IPA yang menyenangkan. Banyaknya istilah ilmiah dan konsep yang abstrak membuat guru tersebut sadar akan kesulitan siswanya dalam proses pembelajaran IPA. Maka dari itu, guru tersebut merancang berbagai strategi pembelajaran seperti eksperimen sederhana, mengamati lingkungan sekitar, praktik, serta mengadakan kuis berhadiah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Guru menerangkan bahwa dengan adanya kegiatan langsung seperti mengamati lingkungan, praktik serta eksperimen sederhana, dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep pembelajaran IPA, sehingga siswa tidak hanya membayangkan konsep secara abstrak tetapi dapat melihat dan membuktikannya sendiri. Strategi ini dapat mendorong rasa ingin tahu siswa dan keterlibatan siswa secara langsung, agar tidak pasif selama proses pembelajaran. Selain itu, metode permainan edukatif seperti kuis berhadiah juga diterapkan oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menaikkan motivasi

belajar dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Pada wawancara, Bapak selaku wali kelas 5 SDN 171/1 Bajubang Laut menjelaskan bahwa:

"Siswa lebih mudah dalam memahami materi, mereka juga lebih tinggi rasa ingin tahunya, mereka juga berani bertanya ke saya atau teman jika ada materi yang kurang mereka mengerti, dan kalau lagi menggunakan video animasi atau PowerPoint yang ditampilkan dengan infocus, siswa lebih fokus dan cepat mengerti materinya, ya walau pun memang masih ada beberapa anak yang kemampuan dalam memahaminya lama, tapi mereka lebih senang jika belajar gak berpatok dengan buku sama ceramah." (A, 2025). Dari hasil observasi terlihat siswa lebih antusias saat guru mengajak mereka untuk mengamati lingkungan sekitar. Tetapi, ketika materi pembelajaran sampai pada konsep yang teoritis dan abstrak, seperti organ tubuh manusia dan hewan, banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami penjelasan. Fenomena ini memperlihatkan bahwa inovasi strategi guru dalam pembelajaran IPA

dan menciptakan kelas yang menyenangkan, belum mampu mengatasi persepsi siswa terhadap kesulitan pembelajaran IPA.

b. Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa guru non-linear dapat melaksanakan proses belajar mengajar IPA secara baik dengan strategi inovatif dan kontekstual. Keberhasilan dalam pembelajaran bukan hanya ditentukan dari latar belakang pendidikan. Sejalan dengan itu Wulandari et al., (2024) dalam meningkatkan kompetensi siswa guru dapat melakukan dengan berbagai strategi, linieritas guru tidak menjadi faktor yang menentukan kualitas siswa dalam pembelajaran, melainkan dengan adanya pelatihan dan pengembangan diri sehingga berdampak positif terhadap kualitas belajar siswa. Dalam penelitian ini, guru menunjukkan profesionalitas dalam kinerjanya, dengan melakukan berbagai pendekatan pembelajaran serta strategi inovatif, yang mengajak siswa turut aktif dalam pembelajaran.

Dengan pendekatan kontekstual guru mampu menerapkan strategi pembelajaran menyenangkan dengan baik. Menurut Mulyasa (2006, dalam

Octavia, 2023) pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan yang memadukan materi dengan relevansi pada pengalaman hidup siswa, sehingga siswa mampu menghubungkan teori dan menerapkan kompetensi dalam kehidupan mereka. Salsabila (2022, dalam Marliana, 2025), juga menegaskan bahwa pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme di mana anak belajar secara aktif melalui pengalaman langsung dengan lingkungan sekitar, sehingga pengetahuan yang diperoleh relevan dan bermakna bagi kehidupan. Hal ini sejalan dengan pendapat Latukau (2023) anak-anak lebih mudah memahami pembelajaran yang melibatkan mereka secara aktif dengan objek konkret, sehingga guru harus mampu merancang pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan berbagai sumber daya di sekitar.

Strategi yang diterapkan secara inovatif dan memadukan dengan pembelajaran menyenangkan, siswa dapat memahami materi secara matang dan menyeluruh. Menurut Dryden & Vos (2000, dalam Tiara & Fauziah, 2022) strategi yang

dirancang dengan tepat dapat menciptakan lingkungan kelas yang inklusif, di mana siswa dapat belajar dengan efektif, saling berbagi, dan tumbuh bersama dalam kegembiraan. Hal ini sejalan dengan pendapat Widiningsih & Abdi (2021) yang menyatakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dapat membuat siswa merasakan kepuasan dan kebahagiaan dalam proses pembelajaran, sehingga motivasi belajar mereka meningkat.

Namun, kendala lainnya ada pada persepsi siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran IPA sulit, hal ini menunjukkan bahwa kesiapan belajar dan faktor minat menjadi penentu dalam keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian Helena et al., (2024, dalam Khoirunnisa et al., 2025) menemukan permasalahan bahwa metode pembelajaran IPA yang kurang variatif dapat menurunkan ketertarikan siswa serta membuat siswa pasif dalam pembelajaran. Menurut Anjeliani et al., (2024, dalam Khoirunnisa et al., 2025) menemukan salah satu permasalahan dalam implementasi kurikulum di sekolah dasar adalah kemampuan pendidik dalam merancang pembelajaran yang

dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Wawancara yang dilakukan kepada salah satu siswa, yakni adik F ia mengatakan bahwa: "Belajar IPA itu susah Kak, aku gak suka belajar IPA soalnya kadang bahasanya aneh, harus dihafal, terus yang tentang tubuh manusia itu gak ngerti belajarnya cuma pakai buku, kalau yang rantai makanan itu ngerti soalnya diajak liat liat tumbuhan sama hewan di halaman sekolah." (F, 2025). Dari keterangan siswa F menunjukkan bahwa media seperti alat peraga sangat diperlukan, karena anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, di mana kemampuan berpikir abstrak mereka belum dapat berjalan maksimal. Menurut Nurfadhillah (2021) alat peraga merupakan sarana dalam membantu siswa untuk memahami konsep abstrak dengan bentuk konkret, sehingga siswa dapat melihat dan memegang, dengan adanya alat peraga, dapat meningkatkan pemahaman siswa. Menurut Anggraini et al., (2021, dalam Khoirunnisa et al., 2024) pendidik yang profesional merupakan pendidik yang mampu menciptakan perangkat pembelajaran, guna mendukung

aktivitas dan penunjang efektivitas dalam proses pembelajaran. Dengan terpenuhinya sarana dan prasarana pembelajaran, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Clayton Alderfer (Nashar, 2004, dalam Harahap et al., 2021) motivasi belajar merupakan dorongan internal dari diri siswa guna mencapai hasil belajar yang optimal dan meningkatkan kemampuan diri. Motivasi belajar yang tinggi, maka akan membuat hasil pembelajaran yang baik pula.

Dengan menerapkan berbagai pendekatan dan model pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran berbasis proyek biasanya lebih meningkatkan motivasi belajar siswa, karena siswa diajak untuk terlibat aktif melalui pengamatan langsung, dalam lingkungan belajar yang menggunakan berbagai sumber belajar. Pembelajaran berbasis proyek seperti yang dilakukan oleh guru kelas lima SDN 171/1 Bajubang Laut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Kurniawan (2017, dalam Partini, 2024) menegaskan bahwa siswa dengan motivasi belajar yang tinggi ditandai dengan ketekunan dan kemampuan siswa

dalam bertahan tanpa pantang menyerah untuk menghadapi kesulitan belajar.

Bukan hanya itu, penggunaan media sebagai sarana pendukung pembelajaran juga sangat penting seperti video animasi, ppt interaktif, dan sebagainya. Menurut Rahmadi (2020) penggunaan video pembelajaran berbasis PowerPoint dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena dapat menampilkan gambar yang dinamis dan interaktif, sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. Dari hasil wawancara terhadap siswa, sebagian besar dari mereka merasa mudah memahami materi dengan menggunakan media seperti video animasi atau PowerPoint. Namun, ada salah satu siswa yang lebih menyukai penggunaan buku sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mengkombinasikan berbagai strategi pembelajaran, sehingga tidak ada siswa yang pasif selama pembelajaran IPA. Menurut Universitas Gadjah Mada (2025) pemahaman mengenai psikologi belajar siswa memungkinkan guru dalam mengembangkan strategi pengajaran yang tepat untuk

memenuhi kebutuhan individual siswa, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.

Studi ini selaras dengan riset terdahulu oleh Widiani (2016, dalam Wulandari & Mudinillah, 2022) pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada tingkat sekolah dasar harus berdasarkan pengalaman langsung yang relevan dengan kehidupan siswa, sehingga mereka dapat memahami konsep IPA dan memiliki keterampilan ilmiah dalam menerapkan pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, strategi guru non-linear dalam riset ini memenuhi kriteria kompetensi profesional yang berfokus pada pengembangan kualitas pembelajaran, meskipun terdapat tantangan dalam merubah persepsi negatif siswa terhadap pembelajaran IPA.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru non-linear yang berlatar belakang pendidikan ekonomi dapat merancang dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran secara sistematis dan kontekstual dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Strategi yang digunakan oleh guru tersebut berupa eksperimen sederhana, pengamatan langsung di lingkungan sekitar sekolah, permainan kuis berhadiah, dan penggunaan media digital seperti video animasi serta PowerPoint yang dapat mendukung dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Dengan adanya upaya ini siswa terlihat lebih aktif dan dapat berpartisipasi langsung pada proses pembelajaran. Bukan hanya itu, dengan menerapkan strategi ini, dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, melatih keterampilan dalam memecahkan masalah, rasa ingin tahu yang tinggi, serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hal tersebut menjadi bukti bahwa profesionalitas seorang guru yang menjadi tolak ukur dalam keberhasilan pembelajaran, bukan semata-mata kesesuaian latar belakang pendidikan. Dengan kemampuan guru melakukan inovasi terhadap strategi pembelajaran dan mampu beradaptasi dengan mata pelajaran yang diajarkan serta karakteristik individual siswa, dapat menciptakan kualitas pembelajaran yang positif.

Pembelajaran IPA yang menggembirakan dan kontekstual dapat menghilangkan persepsi negatif siswa terhadap IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfahnum, M., & Astriani, M. M. (2018). Pengembangan Media Video Pembelajaran Barusil. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 8(1), 13–22. <https://doi.org/10.32696/jmn.v8i1.508>
- Amalia, E. N., Ramadhani, P., Rosanti, Y., Parsha, A. S., Khoirunnisa, & Budiono, H. (2025). Problematika Guru Dalam Pembelajaran Ipa Pada Kurikulum Merdeka. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 Nomor 0(1), 289–300. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24241>
- Fajjriyah, R. L., Ngabekti, S., & Partini. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran PjBL Di Kelas VII Pada Materi Sistem Tata Surya. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Penelitian Tindakan Kelas*, 1409–1416.
- Fitriana, N., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Article Analysis of Motivation Methods and Student Learning. *Unit Publikasi Ilmiah Intelektual Madani Indonesia*, 1(3), 198–203.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. PT. Bumi Aksara.

- <https://books.google.co.id/books?id=AqSAEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Latukau, M. (2023). Penggunaan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Pemahaman Sains Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Lolobata Kabupaten Halmahera Timur Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 957–963.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10429721>
- Mayangsari, N., Khoirunnisa, K., Fitria, D., Fauziah, S., Rizkia, N. P., Hoiriyah, V. N., & Wasito, M. (2024). Persepsi Guru terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 202–209.
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.433>
- Mujakir, M. (2017). Kreativitas guru dalam pembelajaran ipa di sekolah dasar. *Lantanida Journal*, 3(1), 82-92.
[10.22373/lj.v3i1.1443](https://doi.org/10.22373/lj.v3i1.1443)
- Nurfadhillah, S., & Setyorini. (2021). Penggunaan Media Alat Peraga Pada Mata. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3, 176–186.
- Octavia, S. A. (2023). *GURU DAN PEMBELAJARAN MENYENANGKAN*. DEEPUBLISH DIGITAL.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=-9YoEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=info:5FetB-CJHCwJ:scholar.google.com/&ots=0sWnwmM4b2&sig=4DrKij3aUrG95F3PMNg1ujlWCy0&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Pratama, Y., Shanata, P., Parsha, A. S., Yunita, A., Rosanti, Ruliandri, L., Salamah, F. N., & Khoirunnisa. (2025). Strategi Optimalisasi Pembelajaran Praktik Ips Di Sekolah Dasar: Pemanfaatan Media Lingkungan Sebagai Solusi Keterbatasan Sarana Prasarana. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 Nomor 0, 370–378.
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.24050>
- Selatan, K., & Marlina, R. (2025). *Eksplorasi , Eksperimen dan Edukasi: Pendekatan Saintifik untuk Membangun Pembelajaran Aktif di Raudhatul Athfal Nurul Huda*. 1(1), 294–303.
- Siregar, P., & Hatika, R. (2025). *Menciptakan Pengalaman Pembelajaran Menyenangkan Di Sekolah Dasar* (D. Digital (ed.)). https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=0RFfEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=info:CFZmFD_xEf4J:scholar.google.com/&ots=CE5ChSwtpL&sig=l8WB-d-KRPqPS82bc-e5kYKEhrw&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Sulastris, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264.
<https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.>

- [30](#)
- Tiara, R., & Fauziah, P. Y. (2022). Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Metode Humor Pada Warga Belajar Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Milenium Ketiga. *Journal Of Lifelong Learning*, 5(2), 55. <https://ejournal.unib.ac.id/jpls/article/view/22581>
- Umami, R. (2022). Difficulties In Understanding The Science Learning Material as Related to Educational Psychology. *Psikologia : Jurnal Psikologi*, 6(1), 13–22. <https://doi.org/10.21070/psikologi.a.v6i1.1119>
- Universitas Gadjah Mada. (2025). *Pentingnya Memahami Faktor Psikologi dalam Dunia Pendidikan: Kunci Kesuksesan dalam Membangun Generasi Unggul*. <https://mooc.ugm.ac.id/pentingnya-memahami-faktor-psikologi-dalam-dunia-pendidikan-kunci-kesuksesan-dalam-membangun-generasi-unggul/>
- Wedyawaty, N., & Lisa, Y. (2019). *Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar*. Deepublish. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ODhWEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=info:sym m7VUHiGIJ:scholar.google.com/&ots=-9KkpRRrSV&sig=mTDuAETzpz QM7oFKFBecHTASYHk&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Wulandari, O., Natasya, R. D., Masithoh, A. D., & Fuad, A. Z. (2024). Pengaruh Non-Linieritas Guru Terhadap Kompetensi Belajar Siswa Di Ma Safinda Surabaya. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 296–306. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i2.2923>
- Wulandari, T., & Mudinillah, A. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi CANVA sebagai Media Pembelajaran IPA MI/SD. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 102–118. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.245>